

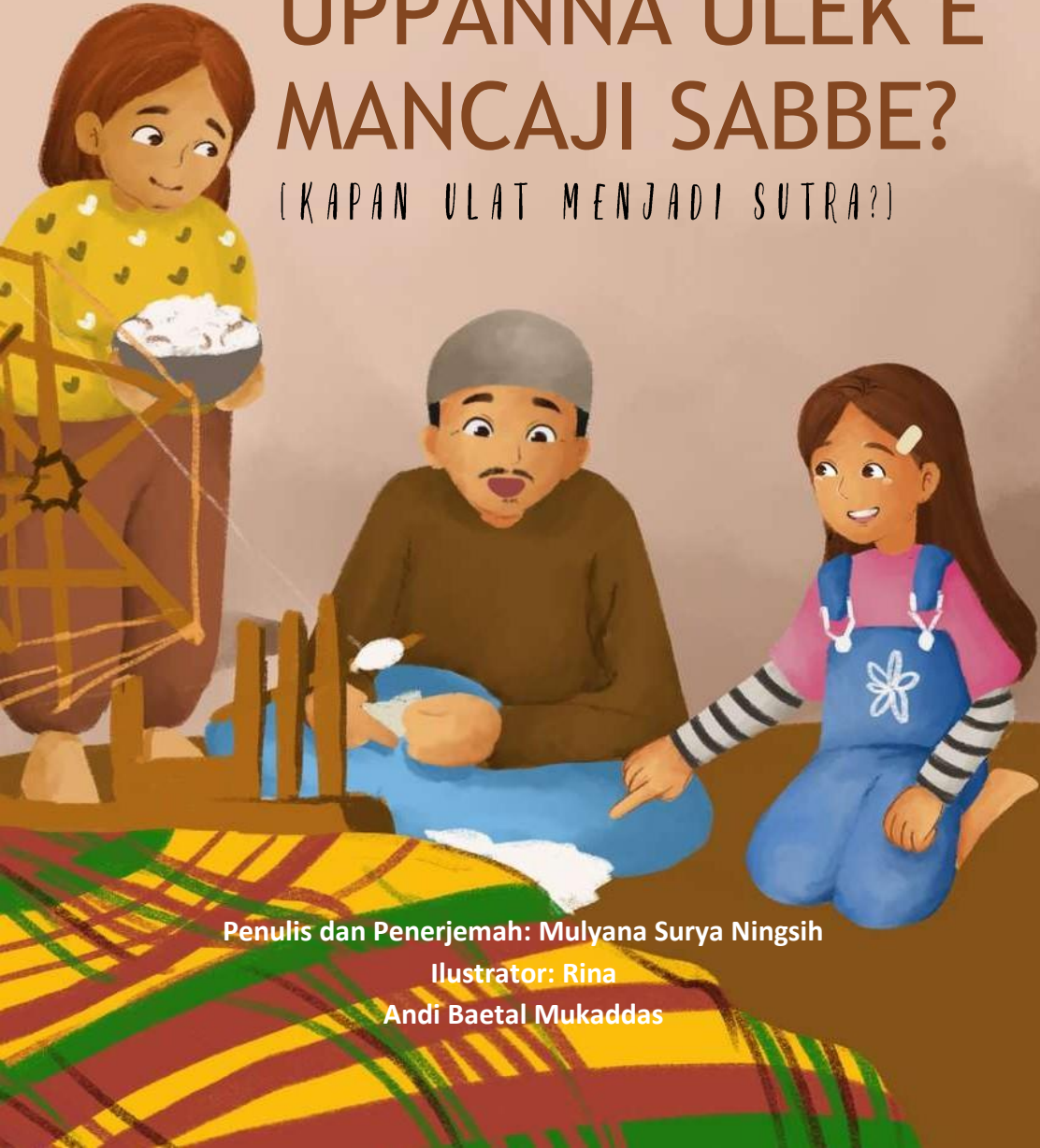


BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2023

B2

UPPANNA ULEK E MANCAJI SABBE?

(KAPAN ULAT MENJADI SUTRA?)



Penulis dan Penerjemah: Mulyana Surya Ningsih

Ilustrator: Rina
Andi Baetal Mukaddas

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



UPPANNA ULEK E MANCAJI SABBE? **(Kapan Ulat Menjadi Sutra?)**

Penulis dan Penerjemah:
Mulyana Surya Ningsih

Ilustrator:
Rina
Andi Baetal Mukaddas

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2023

Uppanna Ulek e Mancaji Sabbe?

(Kapan Ulat Menjadi Sutra?)

Penulis : **Mulyana Surya Ningsih**

Penerjemah : **Mulyana Surya Ningsih**

Ilustrator : **Rina**

Penyunting : **Amriani H
Sabir**

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Jalan Sultan Allauddin Km 7 Tala Salapang, Makassar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang di perbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Mulyana Surya Ningsih
Uppanna Ulek e Mancaji Sabbe? / Kapan Ulat Menjadi Sutra?/ Mulyana
Surya Ningsih; Penyunting: Amriani H dan Sabir; Ilustrator:Rina; Andi
Baetal Mukaddas; Jakarta: Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi, 2023.

iv, 26 hlm.; 21 cm.

ISBN: 978-623-112-490-6

1. CERITA ANAK DWIBAHASA—SULAWESI SELATAN—INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI BADAN
PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2022, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan sepuluh judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah—bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2023, BBP Sulsel menerbitkan 46 judul buku cerita anak dwibahasa yang diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, tingkat PAUD/TK) dan anak usia 7—9 tahun (jenjang B-2, tingkat SD awal). Cerita-cerita anak itu memuat tema “Pemajuan Budaya Lokal” dan substansi STEAM (science, technology, engineering, art, math). Buku cerita anak berupa buku bergambar (picture book) ini berbicara perihal (1) alam dan lingkungan, (2) ekonomi kreatif, (3) cerita rakyat, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh.

Buku cerita anak yang diterbitkan BBP Sulsel tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan adanya proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak.

Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah—bahasa Indonesia) itu dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Tak ada gading yang tak retak, begitu kata pepatah. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2023

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Sekapur Sirih

Adik-adik yang berbahagia!

Segala puji bagi Allah karena atas nikmat-Nya yang tak terbatas buku *Uppanna Ulek e Mancaji Sabbe?* bisa penulis selesaikan. Senang sekali penulis bisa menulis buku ini untuk adik-adik semua.

Cerita dalam buku ini ditulis untuk memperkenalkan cara membuat benang dari ulat sutra. Benang sutra digunakan sebagai bahan utama menjahit kain sutra. Kain sutra adalah kain khas Kabupaten Wajo.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Balai Bahasa Povinsi Sulawesi Selatan yang berperan penting dalam penerbitan buku ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat terkhusus kepada suami tercinta. Buku ini penulis persembahkan untuk anak-anak bangsa dan puteri saya Maizatul Hafizah S. Semoga buku ini dapat memberi manfaat untuk pembaca.

Gowa, Juni 2023

Mulyana Surya Ningsih

Daftar Isi

Halaman Sampul	i
Hak Cipta	ii
Kata Pengantar Kemendikbudristek	iii
Kata Pengantar Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan	iv
Sekapur Sirih	v
Daftar Isi	vi
<i>Uppanna Ulek e Mancaji Sabbe?</i>	1
Biodata Penulis & Penerjemah	25
Biodata Ilustrator	26



Maega tau melo mangelli lipak sabbe akki nenek.

Iyokia, meloni cappu wennang sabbena.

Mellau tulungni akki Tenri sibawa Ulang melli wennang sabbe.

Nenek mendapat banyak pesanan sarung sutra.

Namun, benang sutra nenek hampir habis.

Nenek meminta Tenri dan Ulang membeli benang sutra.



Tenri sibawa Ulang melli akki bolana Pak Madda.
Tenri dan Ulang membelinya di rumah Pak Madda.

***Marennui wedding naita Pak
Madda mappiara ulek sabbe.***
Mereka senang bisa melihat Pak
Madda beternak ulat sutra.





Tenri sibawa Uleng meloi iolo mita kapompong.

Majjekke kapompongge ku rak awoe.

Sebelum pulang, Tenri dan Uleng ingin melihat kepompong.

Kepompong itu menempel di rak bambu.

Wah!

Macamane iaro kapompongge.

Modelena pappada golo pingpong corak pute.

Wah!

Kepompong itu lucu sekali.

Bentuknya seperti bola pingpong berwarna putih.



Melo maneng mopi monro makkita-ita.

Iyakia, parellu itiwu lesu magatti wennang sabbewe.

Mereka masih ingin tetap tinggal melihat-lihat.

Namun, benang sutra itu harus dibawa pulang secepatnya.





***Mappesabbini lesu Tenri sibawa Ulang.
Pak Madda naerani Tenri sibawa Ulang engka
balinggi.***

Tenri dan Ulang pamit pulang.
Pak Madda mengajak mereka datang untuk membantu.



Wettunna araweng, jukkani akki Pak Madda.
Sorenya, mereka menemui Pak Madda.

***Nappai melo napammulai mappiara ulek sabbe Pak Madda.
Marennu laddek Tenri sibawa Uleeng naulle tappa balingngi.***

Pak Madda baru akan memulai beternak ulat sutra.

Tenri dan Uleeng senang bisa membantu.



Natalekní Tenrí tello ulek sabbewe.

Tenri menebar telur ulat sutra.



Nasamponi Uleng bujang pute manipi.

Uleng menutupnya dengan kertas putih tipis.



Nappa, napalette ku onrong makeccek e.

Lalu, mereka memindahkan ke tempat sejuk.



Purani appiarang pammulangnge.

Makkekkue, Tenri sibawa Uleng natajeng maddeppa telloe.

Iyacia, magari na maetta laddek?

Langkah pertama beternak ulat sutra selesai.

Sekarang, Tenri dan Uleng menunggu telur menetas.

Namun, kenapa lama sekali?



Bajanna, engkani paimeng.
Nabukkani Ulang pasampona kotak appaddepparengge.
Besoknya, mereka datang lagi.
Ulang membuka penutup kotak penetasan.



Dek nasabbara Tenri melo mita wasselekna.

Iyakia, agana naita?

Tenri tidak sabar ingin melihat hasilnya.

Namun, apa yang mereka lihat?

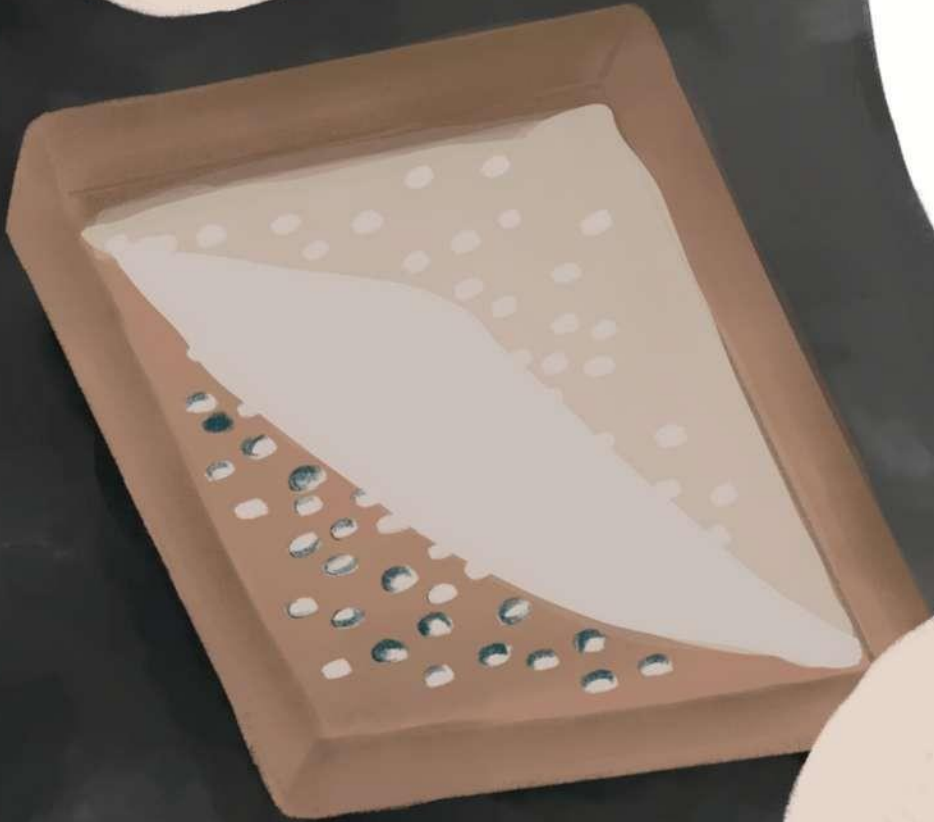


Depa pale naddeppa tello ulek sabbewe.

Seppulopa essona nappa maddeppa.

Ternyata, telur ulat sutra belum menetas.

Butuh waktu sepuluh hari untuk menetas.





***Essona arua mabbettik gawuni telloe.
Makkekue, Tenri sibawa Ulang nadokkoni kotak e.
Dokko! Dokko! Dokko!***

Terlihat telur berbintik biru di hari kedelapan.
Sekarang, Tenri dan Ulang membungkus kotak.
Bungkus! Bungkus! Bungkus!

***Labeni duang esso, nabukkani Tenri paddokko kotak e.
Maddeppani telloe mancaji ulek sabbe biccuk.***
Setelah dua hari, Tenri membuka pembungkus kotak.
Telur menetas menjadi ulat sutra kecil.





Pappanre ulek napoji laddek ulek sabbewe.

Tasselengni mitai ulek sabbewe mabuaja.

Matteru cappu na anre.

Ulat sutra sangat suka daun murbei.
Mereka kaget melihat ulat sutra rakus.
Daun murbei langsung habis dilahap.



Purana duang esso manre ulek sabbewe.

Dek nakedo ulek sabbewe.

Tasselengni Tenri sibawa Ulang.

Matinromi palek ulek sabbewe.

Setelah dua hari ulat sutra makan.

Ulat sutra tidak bergerak.

Tenri dan Ulang kaget.

Ternyata ulat sutra itu sedang tidur.

Pede lao esoe tattamba macommokni.

Naulle messoni ulek sabbewe.

Dek namelo manre pappanre ulek paimeng.

Napaletteni ku rak awoe.

Semakin hari badannya semakin gemuk.

Sepertinya ulat sutra sudah kenyang.

Tidak ingin makan daun murbei lagi.

Mereka memindahkannya ke rak bambu.



**Lima esso ulek sabbewe monro ku rak awoe.
Makkekkue pinrani ulek sabbewe mancaji kapompong.**

Dek nasabbara lelei ulek sabbewe.

Iyakia, mattajengngi lima esso paimeng.

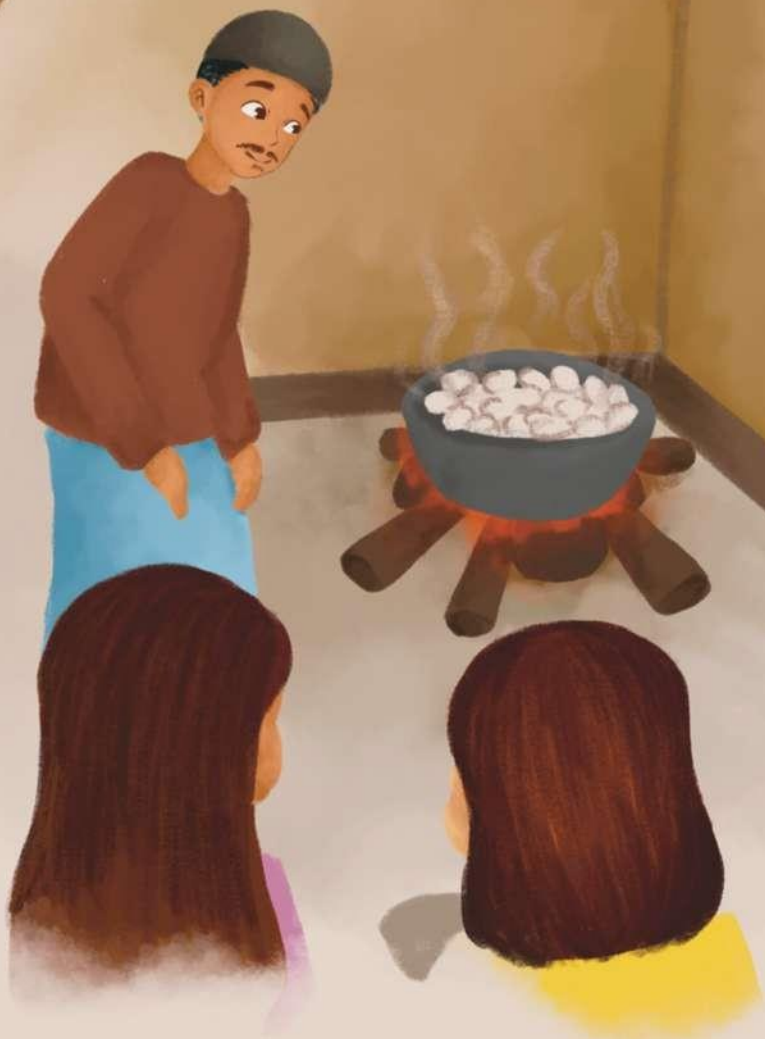
Lima hari ulat sutra berada di rak bambu.

Ulat sutra berubah menjadi kepompong.

Tenri dan Ulang tidak sabar memanen ulat sutra.

Namun, mereka harus menunggu lima hari lagi.





Asyik!

Makkekkue, Tenri sibawa Ulang weddinni nalele kapompongge.

Nala tasseddi-seddi kapompongge.

Sadiani kapompongge irang sibawa uwai rede.

Asyik!

Sekarang, Tenri dan Ulang bisa memanen kepompong.

Mereka mengambil satu per satu.

Kepompong siap direbus dengan air mendidih.



Tenri sibawa Uleng napatassarangni cappa kna wennang kapomponge.

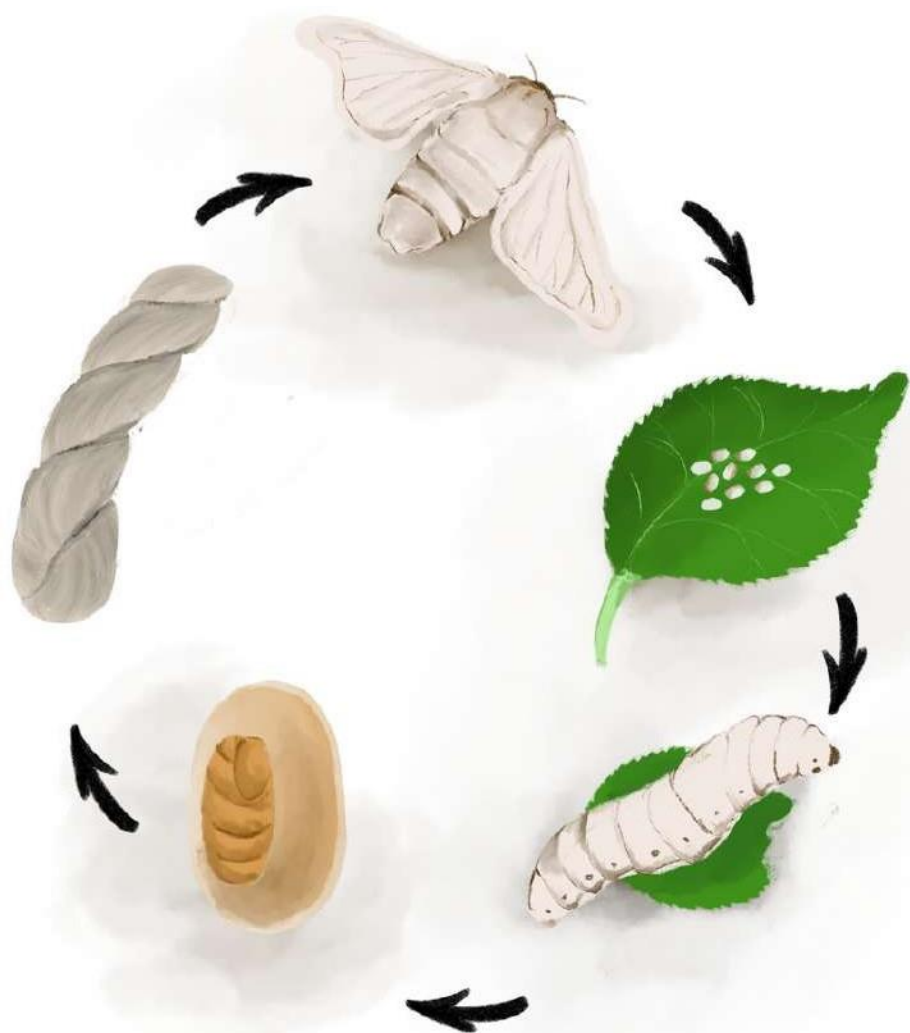
Siselleni Tenri sibawa Uleng putara pappali e.

Tenri dan Uleng mengurai ujung serat kepompong.

Tenri dan Uleng bergantian memutar alat pintal.

***Jajini seddi lulung wennang sabbe.
Luppek marioni Tenri sibawa Ulang.***
Satu gulung benang sutra sudah jadi.
Tenri dan Ulang melompat kegirangan.





Biodata

Biodata Penulis & Penerjemah



Mulyana Surya Ningsih lahir di Sinjai, 27 Januari 1998. Telah menempuh studi di Jurusan Fisika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Sebelumnya, Mulyana bekerja sebagai Tenaga Pendidik di Bone dan Makassar. Selain menemani tumbuh kembang puteri pertamanya, Mulyana juga senang menekuni dunia literasi dan bergiat di Forum Lingkar Pena Wilayah Sulawesi Selatan sebagai Koordinator Divisi Humas periode 2023-2025. Mulyana sangat senang jika memiliki teman baru, sapa dia di @azzahramsn.

Biodata ilustrator




Rina

Lahir di Bulukumba, 6 juni 2001. Mahasiswa jurusan Desain Komunikasi Visual di Universitas Negeri Makassar.




Dr. Andi Baetal Mukadas,S.Pd., M.Sn.,

Lahir di Kabupaten Bone Pada tahun 1968. Dosen di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.



**Tenri sibawa Ulang melo balingngi Pak Madda mappiara ulek sabbe.
Melo naita lao-laona makkebbu wennang pole ri ulek sabbe.
Wedding mua ga ulek e pinra mancaji sabbe?
Mai, baca caritana Tenri sibawa ulang makkebbu wennang sabbe.**



Tenri dan Ulang ingin membantu Pak Madda beternak ulat sutra.
Mereka ingin melihat cara membuat benang dari ulat sutra.
Bisakah ulat berubah menjadi benang?
Ayo, baca kisah Tenri dan Ulang membuat benang.



Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jl. Sultan Alauddin Km.7 Tala Salapang Makassar

